

Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Menerapkan Model Dick And Carey Terhadap Pembelajaran PAI

Muhammad Hasbullah*, Mulyawan Safwandy Nugraha, Ujang Dedih.

1,2,3 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email:

¹muhammad.hasbullah0808@gmail.c

om

²mulyawan@uinsgd.ac.id

³dedihujang745@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima

Revisi

Disetujui

Tersedia *Online*

Keyword:

Implementation, Professional Competence of Teachers, Dick and Carey Model, Islamic Religious Education Learning

Kata Kunci:

Implementasi, Kompetensi Profesional Guru, Model Dick and Carey, Pembelajaran Pendidikan

ABSTRACT

The implementation of learning by professional teachers is not limited to delivering material, but there is interaction in the learning process between teachers and students in developing the potential of students. Teachers have many roles in the learning process, namely delivering material, educating, directing, controlling, and evaluating. The purpose of this study is to describe the implementation of teacher competence in Applying the Dick and Carey Model to PAI Learning, that the role of competent teachers is very important in applying the Dick and Carey model to PAI learning. This research method uses qualitative methods with the type of literature study, the data used comes from textbooks, journals, scientific articles, literature reviews containing the concept of teacher professional competence, the Dick and Carey model, Islamic religious education learning, and other concepts related to the topic. With demands and goals that must be achieved, teachers must be creative and innovative to adjust to the needs of students and can create learning conditions that can make students comfortable in the implementation of their learning. Therefore, from the school both teachers in the learning process, methods, or models used to adjust to problems and developments in the growth of students. some experts believe that Dick and Carey's learning design model can solve this problem.

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru profesional tidak sebatas penyampaian materi, melainkan adanya interaksi dalam proses pembelajaran tersebut antara guru dan peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik. guru memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran, yaitu penyampaian materi, mendidik, mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi guru dalam Menerapkan Model Dick and Carey terhadap Pembelajaran PAI, bahwa peran guru yang berkompeten sangat penting dalam menerapkan model Dick and Carey terhadap pembelajaran PAI. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi literature, data yang digunakan berasal dari textbook, journal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep kompetensi profesional guru, model Dick and Carey, pembelajaran pendidikan agama Islam, dan konsep lain yang berkaitan dengan topic tersebut. Dengan tuntutan dan tujuan yang harus dicapai, guru harus kreatif dan inovatif untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta dapat menciptakan kondisi belajar yang bisa membuat peserta didik nyaman dalam pelaksanaan pembelajarannya. Maka dari itu, dari pihak sekolah baik guru dalam proses pembelajarannya, metode, atau model yang digunakan untuk menyesuaikan dengan masalah dan perkembangan terhadap pertumbuhan peserta didik. beberapa ahli meyakini bahwa model desain pembelajaran Dick and Carey bisa mengatasi persoalan tersebut.

PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional karena hasil dari menimba ilmu yang sesuai dengan bidangnya, serta dibuktikan dengan sertifikat dan ijazah sebagai kemampuan dan keahlian(Nasution, 2017). Sehingga, ijazah dan sertifikat sebagai bukti kuat yang dimiliki oleh guru sebagai kompetensi yang dikuasai(Ad, Arafat, & Juliansyah, 2023). Dengan demikian, pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas dan mutu dari pembelajaran tersebut jika dipegang oleh guru profesional.

Tidak hanya yang bersertifikat saja yang disebut guru profesional, banyak lulusan perguruan tinggi yang mencetak guru profesional(Wahyudi & Syah, 2018). Hal tersebut ternilai dari sikap, karakter, dan kemampuan dari guru dalam proses pembelajaran dan diluar pembelajaran. Guru profesional akan selalu mengupayakan dan melakukan suatu tindakan untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi yang dimilikinya.

Guru menjadi komponen utama dalam pembelajaran, dimulai dari perencanaan pembelajaran, persiapan, kematangan materi, metode, penerapan dan teknik dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk memberikan pengetahuan, pemahaman sikap, stimulus kemampuan, serta mengarahkan untuk keberhasilan peserta didik. sehingga guru menjadi faktor penting dalam pendidikan, karena tanpa adanya guru profesional, proses pembelajaran tidak akan mencapai target tujuan dalam pencapaian tersebut(Syaafriani, Ramadhani, Harahap, Zuraira, & Fadilla, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran oleh guru profesional tidak sebatas penyampaian materi, melainkan adanya interaksi dalam proses pembelajaran tersebut antara guru dan peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik. guru memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran, yaitu penyampaian materi, mendidik, mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi(Nurtanto, 2016).

Dengan tuntutan dan tujuan yang harus dicapai, guru harus kreatif dan inovatif untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta dapat menciptakan kondisi belajar yang bisa membuat peserta didik nyaman dalam pelaksanaan pembelajarannya. Masalahnya selalu ada rintangan bagi guru untuk mewujudkan keberhasilan tersebut, seperti fasilitas yang tidak mendukung akan proses pembelajaran, ruangan yang gelap membuat pembelajaran kurang efektif, sarana prasarana yang kurang memadai, dan masalah lainnya, namun guru dituntut mampu dengan dukungan yang seadanya tersebut.

Apalagi dengan berkembangnya teknologi membuat guru harus bisa beradaptasi dan menguasai media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, untuk menyeimbangkan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik yang terus berubah(Wulandari, 2021).

Masalah pendidikan sudah ada setua dengan pendidikan dan manusia itu sendiri, sehingga banyak pula solusi yang sudah diterapkan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dari pandangan tersebut, bisa dinilai bahwa pendidikan itu adalah bersifat dinamis karena dengan perkembangannya, maka harus berkembangnya juga kreativitas dan inovasi dari pihak sekolah baik guru dalam proses pembelajarannya, metode, atau model yang digunakan untuk menyesuaikan dengan masalah dan perkembangan terhadap pertumbuhan peserta didik. beberapa ahli meyakini bahwa model desain pembelajaran bisa mengatasi persoalan tersebut.

Model pembelajaran Dick and Carey merupakan suatu model yang menekankan pada respon peserta didik atas stimulus yang diberikan, dalam pelaksanaannya terdapat langkah-langkah tertentu(Dick et al., 1907). Model pembelajaran Dick and Carey bisa digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya dan membutuhkan guru kompeten dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah kompetensi profesional guru.

Pada pelaksanaan model Dick and Carey, ada beberapa tahap yang mesti dilakukan oleh guru yang berkompetensi profesional, karena ada langkah dalam menganalisis pembelajaran dan mengembangkan materi pembelajaran. Hal ini diperlukan guru yang berkompeten agar model tersebut bisa dilaksanakan secara optimal, mengatasi masalah, dan menjawab kebutuhan peserta didikGhufron Kamil, "PENERAPAN MODEL DESAIN INSTRAKSIONAL DICK AND SEMESTER GENAP SMP PADA MATERI BANGUN RUANG SISI," n.d., 100-111..

Dari beberapa banyaknya model desain pembelajaran, termasuk model desain pembelajaran Dick and Carey menjadi pilihan karena menggunakan pendekatan berbasis sistem dan memiliki langkah-langkah tertentu, khususnya bisa diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam atas upaya dari guru yang kompeten, termasuk kompetensi profesional.

Pendidikan agama Islam diyakini bisa mewujudkan dan mencetak peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik atas dasar tertanam nilai keislaman yang ajarkan, dikenalkan, di control oleh guru yang profesional untuk peserta didik terbiasa dalam melakukan perbuatan dan tingkah laku yang baik. Peran yang dilakukan oleh guru profesional tersebut selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam sendiri yaitu: mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhhlakul karimah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi guru dalam Menerapkan Model Dick and Carey terhadap Pembelajaran PAI, bahwa peran guru yang berkompeten sangat penting dalam menerapkan model Dick and Carey terhadap pembelajaran PAI.

METODOLOGI

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi topik yang spesifik, yakni "Implementasi Kompetensi Guru dalam Menerapkan Model Dick and Carey pada Pembelajaran PAI." Masalah yang ingin diselesaikan dan tujuan penelitian telah dirangkum secara jelas. Langkah berikutnya adalah pemilihan sumber literatur, di mana literatur-literatur relevan dengan kompetensi guru, Model Dick and Carey, dan pembelajaran PAI ditemukan melalui basis data akademis, jurnal, buku, dan artikel terkait. Dengan memilih literatur yang berkualitas dan sesuai dengan tahun publikasinya, langkah ketiga melibatkan analisis literatur. Dalam tahap ini, literatur-literatur dipelajari dengan cermat, dan temuan, argumen, serta metodologi yang digunakan dicatat. Kemudian, konsep utama dari literatur tersebut diidentifikasi untuk melanjutkan ke tahap sintesis temuan.

Pada tahap ini, temuan-temuan dari literatur disintesis untuk mengidentifikasi hubungan antara kompetensi guru dan implementasi Model Dick and Carey dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya, kerangka konseptual dibuat berdasarkan sintesis temuan literatur, menjelaskan bagaimana kompetensi guru dapat memengaruhi penerapan Model Dick and Carey dalam pembelajaran PAI. Langkah kelima melibatkan pengembangan pertanyaan penelitian berdasarkan temuan literatur dan tujuan penelitian. Variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian juga diidentifikasi, seperti kompetensi guru, implementasi Model Dick and Carey, dan hasil pembelajaran PAI. Instrumen penelitian, seperti lembar analisis literatur, daftar pertanyaan wawancara, atau formulir penilaian, dipilih dan disesuaikan dalam langkah keenam. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi pola atau temuan umum yang muncul dari literatur dan instrumen penelitian. Laporan penelitian disusun dengan struktur yang mencakup pendahuluan, tinjauan literatur, metode penelitian, analisis data, temuan, dan kesimpulan. Temuan penelitian kemudian disajikan secara naratif, menggunakan kutipan langsung dari literatur sebagai dukungan. Kesimpulan ringkas disusun, dan rekomendasi untuk penelitian

selanjutnya diberikan berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang implementasi kompetensi guru dalam menerapkan Model Dick and Carey pada pembelajaran PAI melalui analisis literatur yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional berasal dari kata kompetensi dan profesional, kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang tercermin dalam sebuah sikap, ditunjukkan dalam bentuk tindakan yang memiliki manfaat bagi dirinya dan orang lain. Sedangkan profesional adalah pekerjaan yang dimiliki seseorang dan mendapatkan pendapatan.

Maka dari itu, kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai mata pelajaran dalam bidangnya secara mendalam, luas, dan tepat dalam menyampaikan dengan terstruktur dan komprehensif(Tsanawiyah & Serang, 2019). Hal tersebut berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar, perencana, fasilitator, dan evaluator

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai materi secara luas dan mendalam, serta materi tersebut dipersiapkan dengan matang sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Kompetensi profesional guru meliputi beberapa kemampuan, yaitu: (1) menguasai materi bidang studi, (2) menguasai teknologi yang mendukung dalam proses pembelajaran, (3) meningkatkan kualitas pembelajaran(Nurtanto, 2016).

Guru yang berkompeten, khususnya kompetensi profesional merupakan suatu keahlian yang dimiliki seorang guru dalam mengajar terkait mata pelajaran dalam bidangnya. Sebagaimana pendapat Oemar Hamalik bahwa guru profesional adalah seseorang yang telah menempuh program pendidikan guru dan mendapatkan ijazah, serta memiliki pengalaman mengajar. Dengan demikian, guru profesional memiliki ciri diantaranya: (1) memiliki keahlian/ keterampilan, (2) paham metode baik teori dan penerapannya, (3) memiliki tanggung jawab sebagai guru, (4) sudah menempuh pendidikan sesuai dengan bidangnya, (5) ada imbalan atas etos kerja yang telah dilakukan.

Kompetensi profesional guru menekankan pada penguasaan pengetahuan, dengan perkembangan zaman sehingga penguasaannya tersebut tidak berhenti dalam hal itu, melainkan teknologi dan media pembelajaran serta cara pemakaiannya(Wulandari, 2021). Hal tersebut akan menjadi skill bagi guru yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan keberhasilan peserta didik.

Indikator kompetensi profesional terdiri dari 4 indikator, yaitu: (1) menguasai landasan pendidikan, (2) bahan pengajaran, (3) menyusun program rencana pembelajaran, dan (4) evaluasi hasil pembelajaran tersebut(Nurutami, 2016).

Model pembelajaran Model Dick and Carey

Model Dick and Carey adalah model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan system, sehingga mempunyai desain sendiri dalam penerapannya. Langkah-langkah dalam menerapkan model Dick and Carey adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) Merumuskan tujuan pembelajaran khusus, (4) Mengembangkan strategi pembelajaran, (5) Mengembangkan materi dan penggunaan Bahan Ajar, (6) Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif, (7) Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.

1. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran, mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang dilakukan pada model ini adalah menentukan kemampuan dan kompetensi dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, atau perilaku yang akan dikuasai oleh peserta didik.
2. Analisis pembelajaran, Setelah mengidentifikasi tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis pengajaran. Langkah tersebut dilakukan untuk mengetahui capaian peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus, untuk merumuskan tujuan pembelajaran, ada beberapa aspek yang menjadi perhatian yaitu: (1) menentukan kemampuan yang perlu dan dibutuhkan oleh peserta didik, (2) indikator yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik. Tahap ini harus dilakukan penjabaran yang lebih spesifik, karena akan berkaitan dengan peningkatan kematangan karir peserta didik, apa yang diinginkan dan yang menjadi tujuan peserta didik, merencanakan, serta mengarahkan arah karir peserta didik.(Febriani et al., 2023)
4. Mengembangkan Strategi Pembelajaran, strategi pembelajaran yang dapat digunakan melalui model ini berupa pra pembelajaran, penyajian materi pembelajaran, tindak lanjut pembelajaran
5. Mengembangkan materi dan penggunaan Bahan Ajar, materi dan abhan ajar sangat berkaitan satu sama lain karena diperlukannya media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi dalam proses pembelajaran serta melanjutkan tahap dari model Dick and Carey seperti buku teks, buku panduan, dan bahan ajar lain yang berkaitan.

6. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Formatif, dilaksanakannya evaluasi formatif adalah untuk mengetahui informasi mengenai kelebihan dan kekurangan peserta didik setelah mempelajari suatu materi tertentu, serta informasi yang didapatkan dipakai untuk pengembangan pelaksanaan pembelajaran.
7. Merancang dan Mengembangkan Evaluasi Sumatif, evaluasi sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran selesai yang melibatkan penilaian independen(Korespondensi, n.d).

Kajian Pendidikan Agam Islam

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting sebagai suatu materi yang memberikan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan kepada peserta didik, berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Materi ini didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, serta ijтиhad para Ulama, sehingga nilai-nilai yang terkandung memberikan manfaat dan kemaslahatan dalam kehidupan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan agama Islam dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan, perkembangan zaman, dan kebutuhan umat, sehingga menjadi sumber penerangan dalam mengatasi keresahan masyarakat. Berakar pada nilai-nilai ajaran Islam, pendidikan agama Islam mengajarkan pengajaran dan pembinaan individu untuk menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Muhammad S.A Ibrahim menyatakan bahwa hakikat pendidikan agama Islam adalah suatu materi yang mampu membimbing seseorang menjalani kehidupan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, membentuk pola kehidupan Islami. Lima prinsip yang diterapkan melibatkan proses transformasi dan internalisasi, penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, serta pengembangan potensi peserta didik.

Hasbullah menganggap pendidikan agama Islam sebagai pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, berpedoman pada ajaran Islam untuk membentuk muslim yang memiliki kepribadian Islami. Haidar Putra Daulay menyebut pendidikan agama Islam sebagai proses pembentukan manusia menuju cita-cita Islam.

Dalam kesimpulannya, pendidikan agama Islam merupakan aktivitas yang sadar dan terencana, mengarahkan pembentukan kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Tujuannya melibatkan ranah spiritual, akhlak mulia, pemahaman keagamaan, dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan lima elemen cakupan: Al-Qur'an Hadis, akidah, akhlak, fikih, dan sejarah peradaban Islam.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan pendidikan agama Islam mencakup pendidikan jasmani, rohani, akal, dan sosial, sementara menurut Ali Asraf melibatkan pengembangan wawasan spiritual, pembekalan pengetahuan praktis, dan pemahaman terkait menghargai orang lain. Keseluruhan tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan agama Islam pada umumnya, yaitu membangun keyakinan kuat, memberikan pedoman dan prinsip dalam kehidupan, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang baik. Zakiah Drajad menekankan bahwa mencapai tujuan tersebut memerlukan dua tahapan: pemahaman pengetahuan pendidikan agama Islam, dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Menerapkan Model Dick and Carey pada Pembelajaran PAI

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menyampaikan pengetahuan pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam model Dick and Carey ada tahap pengembangan materi pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mempersiapkan materi dengan matang dan komprehensif agar saat pelaksanaan proses pembelajaran materi tersebut tersampaikan dengan baik dan sistematis, termasuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kompetensi profesional guru merupakan profesi yang memiliki kemampuan dalam menguasai materi dalam bidang studinya, hal tersebut dibuktikan dengan penyusunan perangkat pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran sangat penting bagi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran, karena dengan membuat rencana pembelajaran maka guru sangat mengetahui langkah dan arah pembelajaran berlangsung serta tujuannya didapatkan (Nurtanto, 2016).

Dengan demikian, guru profesional harus dapat menguasai keterampilan mengajar dan memberikan penyampaian materi yang membuat peserta didik terstimulasi untuk aktif dan membuat menarik. Sebelum pelaksanaannya, guru harus menyiapkan dengan matang materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran di sekolah, agar pelaksanaannya tersusun dengan perencanaan yang baik, memilih bahan dan media pembelajaran yang relevan, serta terdapat tujuan pembelajaran yang jelas.

Materi yang disampaikan harus relevan dengan keadaan masyarakat terbaru, permasalahan pada peserta didik dan masyarakat, serta menjadikan suatu pengetahuan yang bisa dipakai dan bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas pada ranah ibadah, melainkan ada ranah sosial atau disebut dengan habluminannas. Artinya, peserta didik tidak hanya diaplikasikan terhadap ritual keagamaan saja, melainkan ada pemahaman sikap atau akhlak yang baik untuk ditanamkan terhadap peserta didik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam menguasai materi pembelajaran, khususnya pada bidang pendidikan agama Islam, menjadi faktor krusial dalam penyampaian materi secara luas, mendalam, dan komprehensif kepada peserta didik. Dukungan dari pola desain pembelajaran Dick and

Carey memberikan peran penting kepada guru dalam mengaplikasikan kompetensinya, terutama dalam pengembangan materi pembelajaran dan bahan ajar. Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, dengan langkah-langkah tertentu yang dijalankan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, keyakinan, dan amal shaleh peserta didik ke arah yang lebih baik. Model pembelajaran Dick and Carey menjadi sebuah jembatan yang membantu dalam pengembangan materi dan bahan ajar, sehingga guru memiliki tanggung jawab untuk menyusun materi secara matang dengan persiapan dan referensi yang memadai. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam cakupan kajian yang kurang luas dan mendalam terkait ranah kompetensi lain seperti pedagogik, kepribadian, dan sosial yang diimplementasikan pada model Dick and Carey dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menggali lebih dalam aspek-aspek kompetensi lainnya guna meningkatkan kualitas dan perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad, A. T., Arafat, Y., & Juliansyah, M. (2023). *Kinerja Guru di SD Negeri Gugus 1 , Kecamatan Lubuk Besar , Kabupaten Bangka Tengah : Pengaruh Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru.* 06(01), 2449–2464.
- Dick, M., Dan, C., Dalam, K., Pendidikan, P., Islam, A., & Manado, I. (1907). *Andi Asma Abstrak Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 16, No . 3 Mei - Juni 2022 *Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* Vol. 16, No . 3 Mei - Juni 2022. 16(3), 1116–1123.
- Febriani, L. D., Astuti, I., Salam, U., Tanjungpura, U., Artikel, I., Dick, M., ... Education, J. (2023). *IMPLEMENTASI MODEL DICK AND CAREY PADA LAYANAN INFORMASI CAREER DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN*. 11(1), 443–449. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4556>
- Korespondensi, E. (n.d.). *PENERAPAN MODEL DESAIN INSTRAKSIONAL DICK AND SEMESTER GENAP SMP PADA MATERI BANGUN RUANG SISI.* 100–111.
- Nasution, H. F. (2017). *Urgensi Profesionalisme Guru di Pendidikan Sekolah Dasar.* 1(01), 1–22.
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, (10), 553–565.
- Nurutami, R. (2016). *Kompetensi profesional guru sebagai determinan terhadap minat belajar siswa (Teachers ' professional competence as determinant of student learning interest).* 1(1), 119–127.
- Syafriani, Y., Ramadhani, S., Harahap, F. A., Zuraira, T., & Fadilla, A. S. (2022). *PERAN DAN TUGAS GURU DALAM MANAJEMEN KURIKULUM.* 6(1).
- Tsanawiyah, M., & Serang, N. (2019). *Pengembangan profesionalisme guru pada mtsn 1 serang melalui peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik.*
- Wahyudi, R., & Syah, N. (2018). *HUBUNGAN MINAT MENJADI GURU DENGAN KESIAPAN.* 6(1).
- Wulandari, D. (2021). Kompetensi Profesionalisme Guru. *Aksioma Ad-Diniyah*, 9(1), 318–336. <https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>